

***Responsive Feeding* Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Upaya Perlindungan Anak di Kecamatan Moyudan, Sleman Yogyakarta**

**Mufdlilah, Tri Hapsari Listyaningrum, Agung Nugroho, Dyah Ayu Fitriani ,
Hairiana Kusvitasari, Nur Laeli Rokhmah**
Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
Email: mufdlilah@unisayogya.ac.id

Abstrak

Stunting merupakan masalah gizi utama di Indonesia. Anak-anak kekurangan gizi kronis dan tampak terlalu pendek. Penyebab masalah stunting adalah kurangnya pengetahuan dan sikap terhadap responsive feeding, asupan gizi yang kurang, dan pola asuh yang salah pada balita. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang *responsive feeding*. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini melalui kegiatan promosi kesehatan yaitu penyuluhan dilakukan secara luring. Kegiatan ini dilaksanakan pada Oktober 2021 di Masjid At-Taqwa Dusun Sangubanyu dengan melibatkan enam orang ibu. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat dengan penyuluhan *responsive feeding* dan diberikan kuesioner pengetahuan dan sikap sebelum dan setelah penyuluhan. Hasil pengabdian masyarakat ini adanya peningkatan pengetahuan sebelum penyuluhan dan setelah penyuluhan masyarakat adalah 66,7% sampai 100%. Sikap ibu meningkat setelah diberikan penyuluhan dari 33,3% menjadi 66,7%. Terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap ibu setelah diberikan penyuluhan. Upaya peningkatan pengetahuan dan sikap adalah dengan memberikan edukasi tentang konseling pemberian makan responsif melalui kegiatan integrasi program di Klinik Pratama Aisyiyah Moyudan. Luaran kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan meningkatkan pengetahuan dan sikap yang positif terhadap responsive feeding. Ibu yang telah diberikan materi tentang responsive feeding harapannya akan menyampaikan ilmunya kepada ibu-ibu lain yang juga memiliki balita dengan materi sesuai dengan modul responsive feeding yang dibagikan.

Kata kunci: *responsive feeding*, stunting

Abstract

Stunting is a major nutritional problem in Indonesia. Children are chronically malnourished and appear too short. The causes of stunting problems are lack of knowledge and attitudes towards responsive feeding, lack of nutritional intake, and wrong parenting patterns for toddlers. This community service aims to increase the knowledge and attitudes of mothers about responsive feeding. The implementation of this community service through health promotion activity was counseling. This activity has been held in October 2021 at the At-Taqwa Mosque in Sangubanyu village, involving six mothers. The results of community service activities showed an increase in mothers' knowledge about responsive feeding from 66.7% to 100%. The mother's attitude increased after being given counseling from 33.3% to 66.7%. Efforts to increase knowledge and attitudes are providing education about responsive feeding counseling through program integration activities at the Aisyiyah Moyudan Primary Clinic. The outputs of community service activities carried out are in the form of a scientific article, an electronic media article on the website of the Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, a booklet on responsive feeding, and an HKI booklet on responsive feeding.

Keywords: responsive feeding; stunting

PENDAHULUAN

Stunting masih menjadi masalah gizi utama di Indonesia. Stunting dapat mempengaruhi kualitas hidup anak bahkan dapat menyebabkan (1). Stunting adalah kegagalan tubuh pada anak balita dibawah usia lima tahun atau nilai Z-Score kurang dari $-2SD$ (Standar Deviasi/*stunted*) dan $< -3SD$ (*Severely stunted*) karena kekurangan gizi kronis sehingga anak tampak terlalu pendek (2). Anak yang mengalami stunting pada usia dibawah lima tahun ada 149.2 juta pada tahun 2020 (3).

World Health Organization (WHO) menyatakan terdapat 186 juta anak *stunting* di dunia, 90% diantaranya tersebar di 36 negara berkembang, termasuk Indonesia (3). Pada tahun 2018, prevalensi *stunting* di Indonesia menempati urutan kelima terbesar di dunia. Angka stunting di Indonesia menurun, pada tahun 2019 angka stunting sebesar 27.67% dibandingkan pada tahun sebelumnya sebesar 29.9%. Stunting di Indonesia masih dinilai tinggi karena belum mencapai target *World Health Organization* (WHO) sebesar 20% (4).

Penyebab stunting yaitu praktek pengasuhan yang kurang baik hal ini termasuk dalam pemberian makan pada bayi dan anak (2). Upaya mengatasi permasalahan stunting merupakan bagian dari upaya pemerintah memberikan perlindungan kepada anak. Hal ini tercantum dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang perlindungan anak (5).

Global Strategy on Infant and Child Feeding merekomendasikan upaya mengatasi stunting dengan pola pemberian makan yang baik bagi bayi dan anak sampai berusia 24 bulan (6). Cara pemberian makan sesuai umur balita merupakan praktik *responsive feeding* (7). *Responsive feeding* turunan dari *repsonsive parenting* yang merupakan penerapan pemberian makan makanan pendamping pada bayi dan balita dengan cara yang benar (8). Pengetahuan ibu tentang gizi dan frekuensi pemberian makanan merupakan bagian dari faktor yang berpengaruh langsung terhadap stunting (9).

Penelitian Latifah, *et al.*, pengetahuan ibu yang kurang tentang *responsive feeding* mempunyai risiko 6.2 kali lebih besar anak mengalami stunting (10). Oleh karena itu, perlunya edukasi tentang pemberian makan pada anak dan Konseling, Informasi, dan Edukasi (KIE) bagi masyarakat untuk dapat memahami pentingnya gizi bagi ibu sejak ibu mengandung sampai anak berusia dua tahun (6).

Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Balita Terintegrasi (SSGBI) Indonesia tahun 2019, Daerah istimewa Yogyakarta sebesar 10.69%, artinya proporsi stunting di D.I Yogyakarta sudah menurun dibandingkan tahun lalu 12.37%, artinya masih terdapat kejadian stunting. Penyebab stunting di Daerah Istimewa Yogyakarta karena pengetahuan ibu tentang Pemberian Makan Bayi dan anak atau

responsive feeding masih rendah, kurangnya asupan gizi dan pola asuh yang salah pada masa 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) akan berdampak pada masa yang akan datang (11).

Upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta dalam upaya pencegahan stunting yaitu konseling gizi sejak masa sebelum hamil sampai ibu menyusui, sosialisasi dan praktek pemberian makan pada bayi dan anak, kegiatan Kelompok Pendamping-Ibu (KP-Ibu), optimalisasi kader yang sudah dilatih pemberian makan pada bayi dan anak.

Promotif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap orang tua atau keluarga dalam pola pengasuhan dan pemberian makan pada anak masih kurang tepat. Upaya yang dapat dilakukan dengan memberikan informasi kepada ibu tentang *responsive feeding* melalui penyuluhan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan, ibu mengetahui tentang *responsive feeding* yaitu pemberian pola makan yang baik dan benar, namun masih ditemukan penerapan *responsive feeding* yang kurang tepat seperti menu makan yang tidak bervariasi sehingga anak cenderung bosan, anak dipaksa untuk makan, pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI), dan kurangnya interaksi serta komunikasi antara ibu dan anak.

Organisasi Aisyiyah merupakan organisasi perempuan berkemajuan yang memiliki program terintegrasi dalam mendukung percepatan penurunan stunting. Salah satu programnya adalah keberadaan Klinik Pratama Aisyiyah Moyudan sebagai perwujudan dalam peningkatan status gizi dan penurunan stunting. Upaya yang telah dilakukan organisasi Aisyiyah yaitu pemberian bahan pokok kepada warga terdampak Covid-19, dengan menyasar ibu hamil miskin dan anak stunting. Aisyiyah berkomitmen untuk mencegah stunting pada anak sejak dini. Pelaksanaan program ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan dan media promosi kesehatan berupa booklet tentang, melakukan pengukuran pengetahuan dan sikap tentang *responsive feeding* serta evaluasi dan monitoring kegiatan.

Target dalam penelitian ini diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap ibu tentang *responsive feeding* yang harapannya dapat meningkatkan pola asuh dan mencegah stunting. Luaran wajib pengabdian masyarakat ini yaitu satu artikel ilmiah jurnal pengabdian masyarakat, artikel media massa elektronik di website Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Video Kegiatan. Luaran tambahan yaitu booklet *responsive feeding* dan HKI.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan bulan Oktober 2021 dilakukan penyuluhan sebanyak empat kali di Masjid At-Taqwa Dusun Sangubanyu, Moyudan, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kegiatan dilakukan pada tanggal 9,16, 23 dan 29 Oktober 2021 kegiatan yang dilakukan

Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS)

memberikan pertanyaan pretest, pemberian penyuluhan responsive feeding, pemberian posttest serta melakukan diskusi monitoring pengayahan dan sikap dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat yang diberikan.

Ada tiga tahapan kegiatan yang dilakukan yaitu persiapan, pelaksanaan kegiatan, dan monitoring evaluasi. Kegiatan pertama yaitu persiapan yang dimulai dengan *Focus Group Discussion* (FGD) dan diskusi bersama dalam pembuatan media pengabdian masyarakat yaitu booklet *responsive feeding*. Kegiatan selanjutnya melakukan koordinasi dengan Klinik 'Aisyiyah Moyudan dalam teknis pelaksanaan kegiatan dan advokasi dengan kader. Kegiatan kedua yaitu pelaksanaan, kegiatan dilaksanakan pada 9 Oktober 2021 dengan melibatkan enam ibu yang memiliki balita untuk penyampaian materi tentang penyuluhan tentang *responsive feeding*, stunting, dan nutrisi pada anak. Sebelum dilakukan penyuluhan responden diberikan kuesioner *pre-test* pengetahuan dan sikap tentang responsive feeding, selanjutnya responden diberikan booklet *responsive feeding*. Kegiatan ketiga yaitu monitoring evaluasi kegiatan. Evaluasi ini dilakukan dengan metode luring dimelihat data pengetahuan dan sikap melalui kuesioner *post-test* dilakukan pada 29 Oktober 2021 di Masjid At-Taqwa Dusun Sangubanyu, Moyudan, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, selain dengan kuesioner testimoni dari masyarakat setelah diberikan intervensi berupa penyuluhan juga menjadi evaluasi dari pengabdian masyarakat ini. Masyarakat merasa sangat senang telah diberikan penyuluhan responsive feeding ini, masyarakat merasa pengetahuan dan sikapnya meningkat menjadi lebih baik dalam memberikan asupan nutrisi kepada anaknya. Setelah kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan TIM membuat jurnal pengabdian kepada masyarakat, artikel media massa elektronik di website Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, dan video kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan yaitu penyuluhan tentang *responsive feeding* dengan kejadian stunting pada upaya perlindungan anak. Kegiatan dilakukan untuk mengukur pengetahuan dan sikap ibu sebelum dan setelah diberikan penyuluhan.



Gambar 1. Pemateri Memberikan Penyuluhan Tentang *Responsive Feeding*



Gambar 2. Pemateri Memberikan Materi Tentang Stunting dan Nutrisi Pada Anak

Penyuluhan dilakukan oleh tiga narasumber dengan materi yang berbeda yaitu *responsive feeding*, stunting, dan pemenuhan nutrisi pada anak. Masyarakat antusias terkait dengan pemaparan materi yang disampaikan, hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan dan forum diskusi tentang implementasi *responsive feeding*.



Gambar 3. Responden Mengisi Kuesioner

Hasil uji statistik *pre-test* dan *post-test* pengetahuan ibu tentang *repsonsive feeding* dengan kejadian stunting pada upaya perlindungan anak mengalami peningkatan yaitu 66.7% menjadi 100%. Artinya, setelah diberikan penyuluhan ibu memahami tentang *repsonsive feeding* yaitu pola pengasuhan dan pemberian makan yang tepat pada anak (Tabel 1).

Tabel 1. Pengetahuan Ibu Tentang *Repsonsive Feeding* Stunting, dan Nutrisi Pada Anak

Pengetahuan	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
	n (%)	n (%)
Baik	4 (66.7%)	6 (100%)
Cukup	2 (33.3%)	0 (0%)
Kurang	0 (0%)	0 (0%)

Tabel 2. Sikap Ibu Tentang *Responsive Feeding*, Stunting, dan Nutrisi Pada Anak

Sikap	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
	n (%)	n (%)
Positif	2 (33.3%)	4 (66.7%)
Negatif	4 (66.7%)	2 (33.3%)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, adanya peningkatan pemahaman ibu tentang sikap dalam pola asuh dan pemberian makan pada anak yaitu 33.3% menjadi 66.7%. Artinya sebelum dilakukan kegiatan penyuluhan sikap ibu cenderung negatif atau kurang tepat sebesar 66.7% dan setelah dilakukan penyuluhan, ada peningkatan pemahaman sikap ibu sebesar 66.7%, ibu memahami tindakan yang harus dilakukan dalam pengasuhan dan pemberian makan pada anak sehingga dapat mencegah risiko stunting dan memberikan perlindungan pada anak (tabel 2).

Responsive feeding merupakan pola pemberian makan pada anak khususnya di usia enam bulan setelah masa menyusui eksklusif (12). Model pengasuhan dalam *responsive feeding* mengacu pada cara orang tua dan pengasuh berinteraksi dengan anak dalam hal sikap dan perilaku selama pemberian makan. Ada empat model asuhan yang relevan, yaitu otoritatif, otoriter, permisif atau memanjakan, dan tidak terlibat. Pola asuh responsif menghasilkan anak yang memiliki keterikatan dan hubungan yang baik, perkembangan kognitif dan bahasa yang lebih baik, dan kemampuan untuk memberi makan sendiri sebelumnya (13).



Gambar 4. Monitoring dan Evalausi Kegiatan PkM di UNISA Yogyakarta



Gambar 5. Monitoring dan Evalausi Kegiatan PkM di Klinik 'Aisyiyah Moyudan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan terhadap ibu di Dusun Sangubanyu Moyudan, adanya peningkatan pemahaman ibu setelah diberikan penyuluhan tentang pengetahuan dan sikap yang harus ibu lakukan dalam pemberian makan yang tepat atau *responsive feeding*. Pengetahuan yang baik akan diringi dengan sikap yang baik karena ibu sudah mengetahui hal yang harus dan tidak harus dilakukan. Hasil pengabdian masyarakat ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pallewaththa, *et al.*, pengetahuan, sikap, dan praktik yang buruk terhadap pemberian makan pada anak dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan pada anak (14).

Pengetahuan yang baik tentang asupan gizi sejak masa hamil dan nutrisi pada bayi dan balita dapat menghambat terjadinya stunting (15). Perlunya penyampaian pengetahuan dan praktik *responsive feeding* saat konseling sejak pada masa kehamilan dan pascanatal sehingga ibu maupun keluarga sudah siap untuk memberikan pengasuhan yang terbaik (16). Penelitian yang dilakukan Almaatani, *et al.*, sebagian besar ibu memahami pemberian makan yang tepat atau *responsive feeding*, kepercayaan diri, dan kemampuan dalam mempraktikkan *responsive feeding* namun, tindakan pemberian makan ini dipengaruhi oleh perilaku anak dan pengalaman sebelumnya (17).

Pengetahuan dan sikap yang baik orang tua atau pengasuh terhadap *responsive feeding* dapat membantu mencegah terjadinya stunting dan nutrisi pada anak terpenuhi. Ibu sudah mengetahui bagaimana cara menghadapi perilaku anak yang tidak mau makan dan mengalmami penurunan nafsu makan, cara pemberian makan yang baik saat anak sakit, dan interaksi atau komunikasi antara ibu /pengasuh saat anak makan.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan dapat disimpulkan ada peningkatan pengetahuan dan sikap ibu sebelum dan setelah diberikan penyuluhan *responsive feeding* dengan kejadian stunting pada upaya perlindungan anak. Ibu telah memperoleh informasi dan meningkatkan pemahaman terkait *Responsive feeding* sehingga ibu memiliki sikap cara mengatasi anak yang sulit makan dan mengenali secara detail untuk menyikap pada anaknya tentang tanda-tanda anak stunting. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan, terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan dan setelah dilakukan penyuluhan kepada masyarakat yaitu 66.7% menjadi 100%. Sikap ibu terhadap *responsive feeding* mengalami peningkatan sebelum dan setelah diberikan penyuluhan sebesar 33.3% menjadi 66.7%.

Konsultasi dan kegiatan yang berkesinambungan baik secara online maupun offline tentang hal-hal yang berkaitan dengan gizi anak untuk menambah wawasan serta menangani permasalahan anak dan cara memenuhi kebutuhan gizi untuk menunjang tumbuh kembang anak sangat diharapkan oleh masyarakat. Hal ini diperlukan upaya pembinaan yang berkesinambungan tentang *responsive*

feeding dalam upaya pencegahan kejadian stunting sehingga ada upaya kemitraan antara UNISA dengan klinik Aisyiyah Pratama Moyudan (Muhammadiyah dan Aisyiyah) dan masyarakat tetap terjalin untuk mensukseskan Gerakan masyarakat (Germas) melalui kesuksesan *responding feeding* dan partisipasi masyarakat masih diperlukan dalam upaya perlindungan anak di Klinik Pratama 'Aisyiyah Moyudan Kabupaten Sleman yang memiliki kerjasama dengan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Indonesia Cegah Stunting [Internet]. 2021 [cited 2022 Mar 24]. Available from: <https://www.bkkbn.go.id/berita-indonesia-cegah-stunting>
- [2]. Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. 100 Kabupten/Kota Prioritas untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting). Cet.1. Jakarta, Indonesia: Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia; 2017.
- [3]. World Health Organization. Joint child malnutrition estimates [Internet]. 2020 [cited 2021 May 23]. Available from: <https://www.who.int/data/maternal-newborn-child-adolescent-ageing/advisory-groups/gama/gama-advisory-group-members>
- [4]. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Indonesia Cegah Stunting [Internet]. 2021 [cited 2021 May 24]. Available from: <https://www.bkkbn.go.id/detailpost/indonesia-cegah-stunting>
- [5]. Pemerintah Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak. 2014.
- [6]. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. Jakarta; 2021.
- [7]. Febriani BR, Noer ER. FAKTOR DETERMINAN PERILAKU RESPONSIVE FEEDING PADA BALITA STUNTING USIA 6 - 36 BULAN (studi kualitatif di wilayah kerja Puskesmas Halmahera). J Nutr Coll [Internet]. 2016 [cited 2022 Mar 24];5(3):120–9. Available from: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jnc/article/view/16378>

- [8]. Black MM, Hurley KM. Responsive Feeding: Strategies to Promote Healthy Mealtime Interactions. *Complement Feed Build Found Healthy Life* [Internet]. 2017 [cited 2021 Nov 25];87:153–65. Available from: <https://www.karger.com/Article/FullText/448965>
- [9]. Jesmin A, Yamamoto SS, Malik AA, Haque MdA. Prevalence and Determinants of Chronic Malnutrition among Preschool Children: A Cross-sectional Study in Dhaka City, Bangladesh. *J Health Popul Nutr* [Internet]. 2011 Oct [cited 2022 Mar 24];29(5):494–9. Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3225111/>
- [10]. Latifah U, Prastiwi RS, Baroroh U. The Responsive Feeding Behavior and Stunting Incident on Toddlers. *J KEBIDANAN* [Internet]. 2020 Oct 28 [cited 2022 Mar 24];10(2):143–8. Available from: <https://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jurkeb/article/view/6286>
- [11]. Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta. *Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2020*. Daerah Istimewa Yogyakarta; 2020.
- [12]. Black MM, Aboud FE. Responsive feeding is embedded in a theoretical framework of responsive parenting. *J Nutr*. 2011;141(3):490–4.
- [13]. Hurley KM, Cross MB, Hughes SO. A systematic review of responsive feeding and child obesity in high-income countries. *J Nutr*. 2011;141(3):495–501.
- [14]. Pallewaththa P, Agampodi SB, Agampodi TC, Siribaddana SH. Knowledge, Attitudes, and Practices of Responsive Feeding in Rural Sri Lanka (A Qualitative Study). *Ceylon Med J*. 2019 Jun 30;64(2):70–5.
- [15]. Teja M. Stunting Balita dan Penanggulangannya. *Bid Kesejaht Sos Info Singk*. 2019 Nov;XI(No. 22):6.
- [16]. Sandow A, Tice M, Pérez-Escamilla R, Aryeetey R, Hromi-Fiedler A. Facilitators of Responsive Feeding/Parenting Knowledge and Practices Among Parents in the Central Region of Ghana. *Curr Dev Nutr* [Internet]. 2020 Jun 1 [cited 2021 Nov 17];4(Supplement_2):1069–1069. Available from: https://academic.oup.com/cdn/article/4/Supplement_2/1069/5845409
- [17]. Almaatani DE, Linda Mann, Erin Kelly, Melissa Rossiter. Responsive Feeding Practices and Influences: A Qualitative Analysis of Parent Experiences with Feeding their Young Children. *Am Int J Contemp Res*. 2017;7(2):56–65.